

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi pembangunan (*Development Economis*) didefinisikan sebagai “Bidang studi di dalam suatu ilmu ekonomi yang didalamnya mempelajari tentang permasalahan ekonomi di Negara berkembang dan kebijakan yang perlu dilaksanakan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi “(Sukirno,2017). Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang bertujuan meratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu cara perubahan ekonomi miskin yang berbasis sektor pertanian (primer) menuju perekonomian yang berbasis pada kehidupan kota yang sustainable atau kemampuan. Pembangunan ekonomi yang berhasil ditandai dengan adanya sebaran pertumbuhan dan pengembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah di berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang

menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pilar penting bagi suatu bangsa. Jika Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara adalah sektor industri pengolahan. Peranan sektor industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada negara-negara yang sudah tergolong maju, peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi lebih dominan dibandingkan sektor pertanian. Bahkan sektor industri memegang peranan kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi karena sektor industri memiliki beragam keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri terhadap pembangunan ekonomi suatu negara menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian daerah. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi. sektor industri mampu memajukan perekonomian masyarakat dengan terserapnya tenaga kerja. hal ini dapat mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan. Sektor industri manufaktur konsisten memainkan peranan pentingnya sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Bahkan, dapat menyatakan bahwa sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada acara Jumpa Pers Akhir Tahun 2021 Kementerian Perindustrian di Jakarta, Sepanjang Januari-September 2021, realisasi investasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp236,79 triliun. Dengan melihat berbagai indikator kinerja tersebut, di tengah hantaman pandemi Covid-19, industri manufaktur Indonesia secara keseluruhan masih menunjukkan kinerja yang sangat baik,” ucap Menperin. dari keberhasilan pemerintah sehingga aktivitas industri manufaktur tidak pernah benar-benar berhenti. Untuk mewujudkan target-target tersebut, diperlukan upaya-upaya terstruktur dan terukur, yang harus dijabarkan ke dalam peta strategi yang mengakomodasi keinginan pemangku kepentingan berupa strategic outcomes yang terdiri dari:

1. Meningkatnya nilai tambah industri,

2. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri,
3. Kokohnya faktor-faktor penunjang pengembangan industri,
4. Meningkatnya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industry yang hemat energi dan ramah lingkungan,
5. Menguat dan lengkapnya struktur industri,
6. Meningkatnya persebaran pembangunan industri, serta
7. Meningkatnya peran industri kecil dan menengah terhadap PDB.

Sektor industri sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional Indonesia, menempatkan sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama sektor ekonomi Riil. Hal ini berkaitan dengan kekayaan sumber daya alam Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer yang perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional dan kesempatan kerja sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan diberbagai sektor lainnya dan juga mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita. Pembangunan di sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antar industri dan antar sektor industri yang memasukan bahan baku industri melalui iklim yang mendorong bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah

sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan iklim usaha yang memantapkan pertumbuhan ekonomi nasional. Tergantung pada tingkat perkembangan Negara Indonesia, saatnya Indonesia mengubah andalan sektor ekonomi Indonesia Mulai dari industri primer hingga sekunder, khususnya industri nonmigas. Untuk membangun Sektor industri modern tentunya membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten. Dapat menciptakan industri yang kuat dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun internasional Pasar global dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan.

Salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di Toraja utara adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB) diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang berimbang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB yang meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Toraja Utara, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dan keunggulan ekonomis berupa kekayaan sumber daya alam, di bidang pertanian serta pariwisata yang begitu indah dan asri. Untuk itu, Toraja Utara layak untuk dikembangkan usaha kecil dan

menengah, terutama industri primer dan industri sekunder, yang mengolah sumber daya alam menjadi produk yang lebih bernilai tambah. Contohnya Pengolahan kopi yang sudah menjadi ciri khas dari Toraja. Upaya yang dilakukan Kabupaten Toraja Utara dengan jajaran yang pelaku dunia usaha telah berhasil meningkatkan roda perekonomian contohnya kenapa jenis kopi Toraja bisa mendunia? Jawabannya sederhana, karena kopi Toraja ini memiliki rasa dan aroma yang sangat nikmat dan khas sehingga cocok untuk lidah kebanyakan orang. Nah, itulah daya tarik kopi Toraja yang membuat salah satu jenis di Indonesia mendunia. Bahkan, kopi Toraja disebut juga dengan sebutan black gold dan juga memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kopi lainnya di Indonesia. Meski bentuknya tidak beraturan, hanya dengan mencium aromanya saja sudah pasti bisa mengenali kopi Toraja ini karena aromanya sangat harum dan khas. Selama penanaman kopi Toraja diperhatikan secara rutin agar menghasilkan biji kopi yang berkualitas, Tak heran, perlakuan yang maksimal ini menjadi salah satu alasan kopi Toraja bisa memiliki cita rasa yang sangat nikmat dan harga yang lebih tinggi dari jenis kopi lain di Indonesia. pertumbuhan sebesar industri di Toraja Utara menunjukkan perkembangan yang baik pengembangan perekonomian sehingga menghasilkan angka yang positif. untuk lebih jelasnya data-data PDRB Kabupaten Toraja Utara disajikan didalam Table berikut.

Tabel 1

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Konstan Kabupaten Toraja Utara
2017-2021 (Miliar Rupiah)**

TAHUN					
industri	2017	2018	2019	2020	2021
1.pertanian	767,94	781,89	794,32	785,75	831,01
2.pertambangan	43,31	50,81	61,05	60,71	62,01
3.industripengolahan	301,81	335,93	368,60	355,83	375,75
4. Pengadaan Listrik & Gas	6,59	7,00	7,85	8,21	8,58
5.pengelolaan Air, Sampah, Limbah, Daur Ulang	6,48	6,87	7,20	8,14	8,35
6. . Konstruksi	645,98	687,58	740,16	738,86	738,64
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1.04,10	1.136,70	1.237,75	1.235,11	1.294,66
8.Transportasi dan pergudangan	197,88	216,17	242,61	217,64	231,12
9. Penyediaan Akomodasi dan makan	112,17	128,28	144,57	138,67	145,70
10. Informasi dan Komunikasi	237,26	265,53	293,39	328,58	347,84
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	157,48	168,47	181,51	191,42	204,86
12. Real Estate	207,86	217,77	230,97	237,24	243,55
13. Jasa Perusahaan	3,03	3,36	3,60	3,35	3,45
14.Administrasi pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	215,22	257,26	287,90	286,80	299,16
15.Jasa Pendidikan	305,07	325,56	338,39	350,00	350,00
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan	103,82	119,31	125,83	133,16	134,57

17.jasa lainnya	61,67	70,04	74,30	69,10	72,36
PDRB	4.421,68	4.778,53	5.140,01	5.148,55	5.357,13

Sumber BPS Toraja Utara 2021

Dari Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dari tiap tahun sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. tahun 2017 Industri pengolahan, dengan nilai PDRB menurut harga konstan yaitu sebesar Rp. 301,81 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp 335,93, hal ini menggambarkan bawa potensi industri pengolahan dimasa mendatang yang kedepannya dapat ditekankan pada perluasan dampak yang diterima masyarakat melalui kegiatan industri. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai

dasar. Berdasarkan pendapat ahli, ada beberapa indikator yang menyebabkan industri kecil dapat berkembang dengan baik, Faktor pertama adalah Modal Usaha

Ardi Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk perdagangan, mengeluarkan uang, dan sebagainya; properti (uang, barang, lainnya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan.” Modal dalam pengertian ini bisa diartikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang berpandangan bahwa modal uang bukanlah segalanya bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam usaha yang dibutuhkan.

Faktor kedua Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan keuntungan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Dengan adanya keuntungan maka akan tercipta output yang dimiliki pengusaha warung kopi di Kabupaten Toraja Utara sehingga akan tercipta permintaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penting

diteliti tentang **“Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Warung kopi Di Kabupaten Toraja Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Warung Kopi di Toraja Utara?
2. Apakah Bahan baku berpengaruh terhadap Pendapatan Warung Kopi di Kota Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dampak Modal Usaha terhadap Pendapatan warung kopi di Kota Toraja Utara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dampak Bahan Baku terhadap Pendapatan Warung kopi di Kota Toraja Utara

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya

dan bidang industri pada khususnya. Penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul atau materi yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai pentingnya tentang pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan warung kopi di Kabupaten Toraja Utara.

b) Bagi Akademis

Untuk bahan kajian ilmiah pada bidang ilmu ekonomi, khususnya terkait tentang pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan warung kopi di Kabupaten Toraja Utara

c) Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah daerah dalam mengidentifikasi serta diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengembangan warung kopi di Toraja Utara.